

DEWAN REDAKSI
JURNAL BISNIS INDONESIA

Penganggung Jawab

Dra. Siti Ning Farida, M.Si

Redaktur

Dr. Ir. Rusdi Hidayat N., M.Si

Editor I

Dr. Nurhadi, M.Si

Editor II

Dra. Sonja Andarini, M.Si

Sekretariat

Nurul Azizah, S.AB.,M.AB.
Rima Ambarwati Sari H.,S.AB

Desain Grafis

Fauzan, S.AB

Mitra Bestari

Prof. Dr. H. Suhadak, M.Sc.
(Universitas Brawijaya Malang)
Dr. Sadeli, S.Sos, M.Si
(Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta)
Dr. Widiartanto, S.Sos.,M.AB
(Universitas Diponegoro Semarang)
Dr. La Ode Kalimin, M.Si
(Universitas Haluoleo Kendari Sulawesi Tenggara)

Alamat Redaksi

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur Jalan Raya Rungkut
Madya Gunung Anyar , Surabaya 60294

DAFTAR ISI
Vol.10 No.1 2019

JUDUL	HAL
PENGARUH PENEMPATAN KARYAWAN DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. MUNIC LINE CABANG KETAPANG BANYUWANGI Devi Aprillia Cahyanti, Rusdi Hidayat Nugroho	1-10
PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA PERIODE 2008 – 2017 Dinar Janiar, Jajok Dwiridho	11-20
KREATIVITAS DAN MOTIVASI BERPENGARUH TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Kasus Kelompok PKK Desa Socah) Naura Nazifa Taya Sumara, Sonja Andarini	21-29
PENANAMAN <i>INTERNAL BRANDING</i> DALAM MEMBANGUN <i>BRAND COMMITMENT</i> (Studi Pada Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur Sebagai Kampus “Bela Negara”) Siti Ning Farida , Nurul Azizah	30-44
PENGARUH PEMBERIAN TUNJANGAN SERTIFIKASI GURU DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA GURU SMK NEGERI 4 KENDARI Riski Amali Madi, La Ode Kalimin	45-56
INDEKS <i>DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE</i> (DJIA), INDEKS <i>SHANGHAI STOCK EXCHANGE</i> (SSE), KURS USD/IDR, DAN BI RATE BERPENGARUH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018 Farikhah Nur Anggraini, Nurhadi	57-69
PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA(PERSERO) TBK KANTOR CABANG UTAMA SIDOARJO Vieno Dio Larenza, Lia Nirawati	70-79
STRATEGI PEMASARAN MENGGUNAKAN ANALISIS SWOT UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA <i>LAWU ADVENTURE</i> DI SIDOARJO Qonita Aflia Fitriani, Susi Hariyawati	80-91

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG DIPERTIMBANGKAN KONSUMEN 92-104
DALAM MENGGUNAKAN JASA EKSPEDISI J&T EXPRESS (Studi Kasus
Pada Konsumen J&T Express DP Driyorejo Gresik)

Akbar Subarka, Ety Dwi Susanti

STRATEGI PEMASARAN PARIWISATA DI WONOSALAM DALAM 105-118
MENINGKATKAN DAYA TARIK PENGUNJUNG
(Studi Kasus Pada Agrowisata di Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang)

Septian Elly Susanti, Budi Prabowo

INDEKS *DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE* (DJIA), INDEKS *SHANGHAI STOCK EXCHANGE* (SSE), KURS USD/IDR, DAN BI RATE BERPENGARUH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018

Farikhah Nur Angraini, Nurhadi

**Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**

ABSTRAKSI

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Beberapa faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham diantaranya variabel makroekonomi dan indeks global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE), Kurs USD/IDR dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa ringkasan laporan indeks bulanan yang diperoleh dari website keuangan. Objek penelitian adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Penelitian ini memiliki populasi yang berjumlah 36 data dengan penentuan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi liner berganda. Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) (X_2), Kurs USD/IDR (X_3) dan BI Rate (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Secara parsial DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Indeks SSE, dan Kurs USD/IDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. BI Rate berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap IHSG.

Kata Kunci : Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE), Kurs USD/IDR, BI Rate, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

ABSTRACT

Development of Indonesia Composite Index have been greatly affected by demanding and offering in the capital market. Several factors that influence the stock price fluctuations are macroeconomic variables and global stock indices. This study aims to determine the simultaneous and partial effect of Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Stock Exchange Index (SSE), USD/IDR Exchange Rates and Bank Indonesia Interest Rate On Indonesia Composite Index.

The study uses secondary data of monthly index report summaries obtained from financial websites. The object of research has a population of 36 datas and determining the sample uses saturated samples. Data analysis techniques uses multiple linier regression analysis. Hypothesis test are using F test and t test.

Simultaneous test analysis result (F test), noted that Dow Jones Industrial Average Index (DJIA), Shanghai Stock Exchange Index (SSE), Bank Indonesia Interest Rate and USD/IDR Exchange Rates have a significant effect on Indonesia Composite Index for the period 2015-2018. Partially noted that Dow Jones Industrial Average Index (DJIA) has a positif and significant effect on Indonesia Composite Index, Shanghai Stock Exchange Index (SSE) and USD/IDR Exchange Rate have a negative and significant effect on Indonesia Composite Index. Bank Indonesia Interest Rate has negative and significant effect on Indonesia Composite Index.

Keywords : *Dow Jones Industrial Average Index (DJIA), Shanghai Stock Exchange Index (SSE), USD/IDR Exchange Rate, Bank Indonesia Interest Rate*

PENDAHULUAN

Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sangat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Pergerakan IHSG sangat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi, namun kenaikan IHSG bukan berarti seluruh harga saham yang ada didalam indeks tersebut juga mengalami kenaikan secara keseluruhan, begitu pula sebaliknya, jika IHSG mengalami koreksi belum tentu pula seluruh harga saham yang ada didalam indeks tersebut mengalami penurunan sebab sebagian besar IHSG dipengaruhi oleh transaksi saham yang memiliki kapitalisasi besar.

Dikutip dari www.tirto.id indeks global yang sangat berpengaruh pada IHSG adalah indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) sebab indeks saham ini mencerminkan pergerakan harga saham di pasar saham Amerika. Salah satu indeks yang paling banyak dilihat oleh para investor, *fund manager*, analisis adalah indeks DJIA. Indeks ini terdiri dari 30 saham besar di Amerika Serikat dan selalu menjadi acuan bagi para investor dan pemerhati bursa saham. Tidak hanya mereka yang bertransaksi di *Wall Street* saja, namun juga di bursa saham seluruh dunia. Berdasarkan data resmi yang dipublikasikan oleh www.tirto.id bahwa indeks DJIA menguat pasca pemilu Amerika Serikat 2017 mencapai 20 ribu poin.

Shanghai Stock Exchange (yang kemudian disebut SSE) merupakan Bursa Saham terbesar di Cina, indeks ini berisikan perusahaan-perusahaan yang sangat berpengaruh juga khususnya di Cina dan sama dengan indeks DJIA, perusahaan yang masuk kedalam indeks ini adalah perusahaan dengan

kapitalisasi besar sehingga dua indeks ini bisa dikatakan sangat berpengaruh bagi indeks negara lainnya sebab dua negara ini merupakan negara yang terhitung berkuasa dalam perekonomian internasional. Selain beberapa indeks global, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG seperti beberapa indikator makroekonomi diantaranya suku bunga bank sentral, nilai kurs, keadaan ekonomi global, kestabilan politik suatu negara dan lainnya.

Selain beberapa indeks global, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG seperti beberapa indikator makroekonomi diantaranya suku bunga bank sentral, nilai kurs, keadaan ekonomi global, kestabilan politik suatu negara dan lainnya. Di Indonesia kebijakan tingkat suku bunga *BI Rate* dikendalikan secara langsung oleh Bank Indonesia. Perubahan kebijakan moneter dicerminkan oleh penetapan suku bunga kebijakan (*BI Rate*) yang diharapkan akan mempengaruhi suku bunga pasar uang, suku bunga deposito dan suku bunga kredit perbankan. Bagi investor inflasi yang tinggi akan mempengaruhi nilai kurs dan suku bunga yang tinggi pula. Dengan tingginya inflasi akan menyebabkan kurangnya tingkat konsumsi riil masyarakat sebab nilai uang yang beredar akan berkurang. Hal ini pula yang akan menjadikan tingkat konsumsi masyarakat atas produk yang dihasilkan perusahaan pula akan menurun. Hal ini yang akan menurunkan tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pula pada harga saham perusahaan tersebut.

Namun jika diperhatikan lebih detail lagi sejak diumumkannya perang dagang antara Amerika Serikat (AS)

dengan Tiongkok (China) berpengaruh terhadap perdagangan di seluruh dunia termasuk Indonesia sehingga membuat IHSG mengalami penurunan terhitung sejak diumumkannya hal tersebut. Hal ini dapat terjadi karena Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki kekuatan ekonomi terbesar di dunia, sehingga pengaruh Amerika Serikat sangat besar bagi negara-negara lain.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2015) dimana secara parsial variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Nikkei 224 Index*, harga emas dan inflasi berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, serta *Shanghai Composite Index*, *FTSE 100 Index*, harga minyak dunia, nilai tukar USD/IDR dan suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nardi (2017) dapat diambil kesimpulan bahwa *BI Rate* dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, sedang kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG serta secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Ditemukannya ketidak konsistenan dari beberapa hasil penelitian terhadap pengaruh indeks bursa saham asing dan variabel ekonomi makro terhadap IHSG serta melihat fakta data yang disediakan oleh BEI bahwa pergerakan IHSG yang dari hari ke hari mengalami fluktuasi yang diakibatkan oleh beberapa faktor seperti faktor variabel makro ekonomi, pergerakan indeks bursa internasional.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berdasarkan www.idx.co.id merupakan indeks yang menggunakan seluruh emiten tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Sedangkan Indeks

Saham Global (ISG) berdasarkan www.tirto.id merupakan indeks tertua dan indeks yang paling dikenal. Indeks ini pertama kali diperkenalkan oleh para editor dari harian *Wall Street Journal* yang induk perusahaannya adalah Dow Jones & Co. Indeks DJIA merupakan salah satu indeks yang paling banyak dilihat oleh investor, *fund manager*, dan analisis. Indeks DJIA selalu menjadi acuan bagi para investor dan pemerhati bursa saham. Tidak hanya mereka yang bertransaksi di *Wall Street* saja tetapi di bursa manapun seluruh dunia.

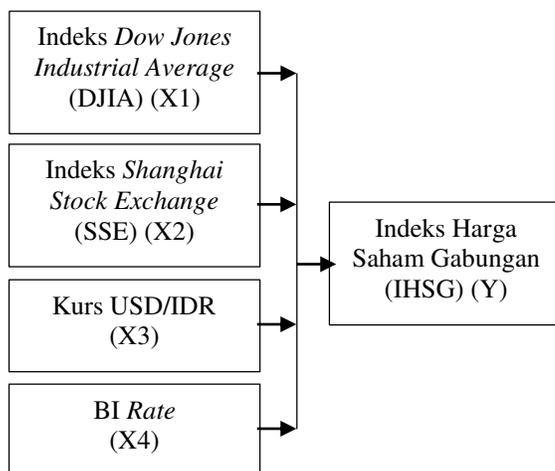
www.tirto.id Indeks Shanghai merupakan salah satu indeks yang ada di Bursa Shanghai dengan kapitalisasi pasar terbesar ke lima di dunia pada tahun 2016, kapitalisasi pasarnya sebesar 3,5 triliun dolar AS.

Variabel makro ekonomi merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mekanisme perekonomian secara keseluruhan. Variabel-variabel itu diantaranya tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, investasi nasional, tingkat tabungan, belanja pemerintah, tingkat harga-harga umum, jumlah uang yang beredar, tingkat bunga, kesempatan kerja, neraca pembayaran dan lain sebagainya.

Sedangkan kurs adalah nilai tukar suatu mata uang dengan mata uang lainnya, kurs atau nilai tukar biasanya digunakan dalam transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih. Ekananda (2014) menyatakan bahwa kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangan ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut, atau dengan kata lain nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata

uang tertentu yang dapat dipertukarkan satu unit mata uang negara lain. Adapun sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Menurut Ekananda (2014:234), suku bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh pemilik modal dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas penggunaan dana dari pemilik modal. *BI Rate* adalah suku bunga *instrumeny sinyaling* Bank Indonesia yang ditetapkan pada Rapat Dewan Gubernur triwulanan untuk berlaku selama triwulan berjalan, kecuali ditetapkan berbeda oleh Rapat Dewan Gubernur bulanan dalam triwulan yang sama (www.bi.go.id).

KERANGKA BERPIKIR



METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Variabel bebas terdiri atas Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) (X_2), Kurs USD/IDR (X_3) dan *BI Rate* (X_4).

Variabel terikat yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktifitas pergerakan harga saham di Indonesia yang diwakilkan oleh IHSG sebagai variabel dependennya. Sedangkan variabel independennya dibatasi pada pergerakan harga saham Indeks DJIA, pergerakan harga saham indeks SSE kemudian oleh variabel makro (Kurs USD/IDR dan *BI Rate*) dari periode bulan Oktober 2015 s/d September 2018.

Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti menetapkan pengambilan data secara bulanan mulai dari Oktober 2015 s/d September 2018 sehingga diperoleh jumlah sampel (n) selama periode penelitiannya sebanyak 36 sampel.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder IHSG yang digunakan berupa ringkasan data per bulan yang diambil dari website resmi BEI yakni www.idx.co.id, dan data sekunder Indeks DJIA, Indeks SSE, Kurs USD/IDR dan *BI Rate* yang digunakan berupa ringkasan data per bulan yang diambil dari portal bisnis dan keuangan online yakni www.yahoofinance.com dan www.investing.com.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan data

melalui jurnal-jurnal dan melalui website. Data yang dikumpulkan adalah angka penutupan indeks (*closing price*) IHSG, Indeks DJIA, Indeks SSE serta angka kurs USD/IDR dan *BI Rate* dengan periode Oktober 2015 s/d September 2018.

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2014:375).

Didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Uji Hipotesis

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan pengujian secara individual.

HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9719.214	1332.521		7.294	.000		
X1	.183	.021	1.016	8.711	.000	.136	7.354
X2	-.257	.125	-.100	-2.062	.048	.784	1.276
X3	-.504	.122	-.371	-4.123	.000	.228	4.385
X4	-7101.291	4969.469	-.138	-1.429	.163	.198	5.057

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

$$\text{Harga saham} = 9719.214 + 0.183 X_1 - 0.257 X_2 - 0.504 X_3 - 7101.291 X_4 + e .$$

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai *R Square* = 0,943 yang berarti bahwa sebesar 94,3% IHSG dapat dipengaruhi variabel Indeks DJIA, Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE), Kurs USD/IDR dan *BI Rate*. Sedangkan sisanya 5.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	DF	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10584618.685	4	2646154.671	127.464	.000 ^b
Residual	643560.992	31	20760.032		
Total	11228179.677	35			

a. Dependent Variable: Y
 b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $127.464 > 2.68$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima pada signifikansi 5% (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Indeks DJIA, Indeks SSE, Kurs USD/IDR dan *BI Rate* secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9719.214	1332.521		7.294	.000
X1	.183	.021	1.016	8.711	.000
X2	-.257	.125	-.100	-2.062	.048
X3	-.504	.122	-.371	-4.123	.000
X4	-7101.291	4969.469	-.138	-1.429	.163

R= .971^a
R Square= .943
 a. Dependent Variable: Y

a. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.711 > 2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks DJIA berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

- b. Nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.062 < -2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Indeks SSE berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- c. Nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4.123 < -2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
- d. Nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ ($-1.429 \geq -2.03951$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Pembahasan

1. Indeks DJIA berpengaruh terhadap IHSG

Pada variabel Indeks DJIA (X_1) menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.711 > 2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Indeks DJIA dengan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Hasil analisis regresi linier berganda menyatakan bahwa nilai koefisien regresi variabel Indeks DJIA sebesar 0.183 yang berarti Indeks DJIA memiliki pengaruh positif terhadap IHSG. Dalam artian bahwa ketika Indeks DJIA mengalami kenaikan maka besar kemungkinan IHSG akan mengalami kenaikan pula. Pun sebaliknya,

penurunan Indeks DJIA cenderung akan membuat IHSG mengalami penurunan. Menurut data yang diperoleh, hasil telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ernayani (2015) dalam penelitiannya bahwa Indeks DJIA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap IHSG.

Semakin meluas dan meningkatnya globalisasi maka akan semakin besar kemungkinan investor-investor lokal maupun asing menanamkan modalnya pada pasar modal Indonesia. Globalisasi pula yang menjadi salah satu pengaruh bagi perekonomian dunia. Kapitalisme dan Liberalisme telah membuat posisi negara yang mempunyai sumber daya besar akan lebih mempengaruhi perekonomian dunia dengan kata lain negara yang “kuat” sedikit banyak akan mempengaruhi kondisi ekonomi negara lainnya khususnya negara bagi negara berkembang dan Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedikit banyak perekonomiannya dipengaruhi oleh negara Amerika karena Indeks DJIA merupakan indeks saham terbesar dan tertua di dunia yang mewakili negara Amerika yang notabene adalah negara *super power*.

Semakin membaiknya hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan Amerika Serikat dalam beberapa hal seperti dalam perdagangan, ekspor dan impor berimbas pula pada perekonomian Indonesia. Namun hal ini tidak hanya di Indonesia saja, beberapa negara juga merasakan adanya perbaikan khususnya dalam hal ekspor impor oleh Amerika Serikat yang memang melakukan

perbaikan hubungan dengan negara lainnya dalam hal perdagangan akhir-akhir ini.

Hasil penelitian ini memperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2016) yang menunjukkan bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif terhadap IHSG.

2. Indeks SSE berpengaruh terhadap IHSG

Pada variabel Indeks X_2 menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-2.062 < -2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara Indeks SSE dengan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Merujuk pada hasil analisis regresi liner berganda dimana variabel Indeks SSE memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.257 yang berarti, menurut data yang telah dikumpulkan, variabel Indeks SSE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG. Dalam artian bahwa ketika Indeks SSE mengalami kenaikan maka IHSG akan cenderung mengalami penurunan. Begitu sebaliknya, apabila Indeks SSE mengalami penurunan, justru IHSG mengalami kenaikan.

Secara teoritis indeks global berpengaruh positif terhadap indeks lokal. Namun dalam penelitian ini Indeks SSE yang merupakan salah satu indeks global terbesar di Asia berpengaruh negatif terhadap IHSG. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Kowanda (2013) yang menyatakan bahwa Indeks SSE memiliki

pengaruh positif terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena peneliti melihat bahwa adanya *trade war* yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Cina berdampak buruk bagi Cina dan khususnya pada Indeks SSE sendiri. Hubungan yang semakin memanas antara kedua negara ini membuat pergerakan Indeks SSE cenderung mengalami *down trend*, analisis mengenai *trade war* didukung dengan adanya pergerakan indeks beberapa negara Asia yang dapat dilihat dan dikumpulkan dari www.yahoofinance.com yang menunjukkan bahwa banyaknya indeks seperti Indeks Nikkei 225 (Indeks Bursa Jepang), Indeks KLSE (*Kuala Lumpur Stock Exchange*), Indeks Hanseng (Indeks Bursa Hongkong), pun didukung pula dengan kondisi Indeks FTSE (Bursa Saham Eropa) cenderung mengalami *up trend* sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa hanya Indeks SSE saja yang pergerakannya cenderung mengalami *down trend* dan tak mengikuti *trend* dari Indeks DJIA dimana kita tahu bahwa indeks yang masuk dalam NYSE (*New York Stock Exchange*) ini merupakan indeks tertua di dunia, sangat dipertimbangkan oleh investor global dan sangat berpengaruh bagi pergerakan saham di negara-negara lainnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2016) yang menunjukkan bahwa Indeks SSE berpengaruh negatif terhadap IHSG.

3. Kurs USD/IDR berpengaruh terhadap IHSG

Pada variabel Kurs USD/IDR (X_3) menunjukkan bahwa $t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-4.123 < -2.03951$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara Kurs USD/IDR dengan IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda dimana variabel Kurs USD/IDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.504 yang berarti, menurut data yang telah dikumpulkan, variabel Kurs USD/IDR berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG. Dalam artian bahwa ketika Kurs USD/IDR mengalami kenaikan maka IHSG akan cenderung mengalami penurunan. Begitu sebaliknya, apabila Kurs USD/IDR mengalami penurunan, justru IHSG mengalami kenaikan.

Adanya ekspektasi investor terhadap perekonomian suatu negara sangat mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan di negara tersebut. Bagi investor sendiri melemahnya nilai rupiah terhadap dollar akan menimbulkan sikap was-was terhadap investor sebab secara tidak langsung hal tersebut menandakan bahwa prospek perekonomian Indonesia suram. Investor tentunya akan menghindari risiko sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual dalam kata lain investor berbondong-bondong untuk menarik dananya yang ditanamkan di perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan aksi jual yang dilakukan oleh investor akan berdampak pada penurunan IHSG. Begitu sebaliknya, jika kurs

rupiah membaik maka investor akan memperkirakan adanya prospek yang baik bagi perekonomian Indonesia sehingga investor akan cenderung akan menanamkan dananya pada perusahaan di Indonesia dan hal tersebut akan membuat nilai IHSG semakin meningkat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktarina (2016) yang menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh negatif terhadap IHSG. Juga penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, dkk (2015) yang didapatkan hasil bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh negative dan signifikan terhadap IHSG.

4. BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG

Pada variabel *BI Rate* (X_4) menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ ($-1.429 \geq 2.03951$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda bahwa variabel *BI Rate* memiliki nilai koefisien regresi senilai -7101.291 yang berarti *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Dalam artian, ketika nilai *BI Rate* naik maka besar kemungkinan IHSG akan mengalami penurunan. Begitu pula sebaliknya, ketika *BI Rate* mengalami penurunan maka IHSG akan cenderung mengalami kenaikan.

Adanya kebijakan kenaikan suku bunga Bank Indonesia akan diikuti oleh kebijakan bunga pada bank-bank

yang ada di Indonesia, sehingga kenaikan suku bunga cenderung akan membuat investor menarik dananya dan berbondong-bondong untuk memindahkan dananya di sektor perbankan saja sebab merujuk pada perbankan yang juga minim akan risiko. Penarikan dan pemindahan dana investor ke sektor perbankan akan menyebabkan penurunan IHSG, begitu sebaliknya jika suku bunga rendah maka kecenderungan untuk menarik dana dari sektor perbankan dan memindahkan dana mereka ke pasar modal akan meningkat sehingga hal ini pula akan membuat peningkatan pada IHSG.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kowanda, dkk yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap IHSG,

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil analisis pengujian secara simultan (Uji F), diketahui bahwa variabel Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1), Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) (X_2), Kurs USD/IDR (X_3) dan *BI Rate* (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Hasil analisis pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).

- b. Indeks *Shanghai Stock Exchange* (SSE) (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).
- c. Kurs USD/IDR (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).
- d. *BI Rate* (X_4) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Y).
- e. Koefisien determinasi yaitu sebesar 0.943 menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel independen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi terhadap variabel dependen sebesar 94,3%.

Saran

1. Bagi para investor diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan keputusan berinvestasi.
2. Bagi para peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian serupa dengan menggunakan kurun waktu yang berbeda, serta menggunakan variabel makroekonomi lainnya seperti harga minyak dunia dan seterusnya, juga indeks-indeks global seperti Indeks *Nikkei 225*, *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) atau lainnya yang mempengaruhi IHSG maupun indeks sektoral yang ada di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

- A Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan*

- Penelitian Gabungan*. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Danang Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat.
- Deni Darmawan (2013) 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi dan Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Bandung. Alfabeta.
- Krugman, Paul R., Obsfeld., Maurice., dan Marc Melitz. 2011. *International Economics. Ed II*. New Jersey. Prentice Hall.
- Nor Hadi. 2015. *Pasar Modal*. Edisi kedua. Cetakan pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Madura, Jeff dan Roland Fox. 2011. *International Financial Management*. Boston. Cengage Learning.
- Mahyus Ekananda. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Pasar Modal Seri Literasi Keuangan untuk Perguruan Tinggi*. Seri 3
- R. Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Referensi Jurnal :

Andiyasa, I Gusti Agus. 2014. *Pengaruh Beberapa Indeks Saham dan Indikator Ekonomi Global Terhadap Kondisi Pasar Modal di Indonesia*. Tesis Magister Manajemen, Universitas Udayana, Denpasar, Bali. (Online), (<https://www.coursehero.com/file/p7i3n9pk/I-Gusti-Agus-Andiyasa-Pengaruh-Beberapa-Indeks-Saham-dan-Indikator-Ekonomi/>) diakses Oktober 2018).

Ernayani, Rihfenti dan Adi Mursalin. 2015. *Pengaruh Kurs Dolar, Indeks Dow Jones Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap IHSG (Periode Januari 2005-Januari 2015)*. SNEMA Fakultas Ekonomi. Padang : Universitas Negeri Padang. ISBN : 978-602-17129-5-5.

Kasim, Muhammad Yunus. 2010. *Pengaruh Indeks Harga Saham Regional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek*

- Indonesia. Media Litbang Sulteng* III No. 1. ISSN 1979-5971.
- Kowanda, Dionysia., Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Ahmad Fajri Shauti. 2015. *Pengaruh Indeks Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014*. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol. 15 No 03. Universitas Telkom. (Online), ([http://www.researchgate.net/publication/309634601_PENGARUH_I NDEKS_BURSA_SAHAM_ASIN G_DAN_MAKROEKONOMI_T ERHADAP_INDEKS_HARGA_SAHAM_GABUNGAN_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_PADA_TAHUN_2010-2014](http://www.researchgate.net/publication/309634601_PENGARUH_IND EKS_BURSA_SAHAM_ASIN G_DAN_MAKROEKONOMI_T ERHADAP_INDEKS_HARGA_SAHAM_GABUNGAN_DI_BURSA_EFEK_INDONESIA_PADA_TAHUN_2010-2014)) diakses Oktober 2018.
- Oktarina, Dian. 2015. *Pengaruh Beberapa Indeks Saham Global dan Indikator Makroekonomi Terhadap Pergerakan IHSG*. *Journal of Business and Banking*. Vol. 5 No. 2. STIE Perbanas Press. (Online), (http://www.researchgate.net/publication/313737156_Pengaruh_beberapa_indeks_saham_global_dan_indikator_makroekonomi_terhadap_pergerakan_IHSG) diakses Oktober 2018.
- Pasaribu, Rowland Bismark Fernando dan Dionysia Kowanda. 2013. *Dinamika Bursa Saham Asing dan Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Vol. 14 No. 1, Februari 2013. ISSN : 1412-0852.
- Sihombing, Pardomuan dan Rizal. 2014. *Pengaruh Indeks Harga Saham Global dan Kondisi Makro Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*. Media Ekonomi Vol. 22 No. 2 Agustus 2014.
- Sunardi, Nardi dan Laila Nurmillah Rabiul Ula. 2017. *Pengaruh BIRate, Inflasi, dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Jurnal Sekuritas. Vol 2 No. 2 Hal 27-41. Tangerang: Universitas Pamulang. (Online),(<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SKT/article/view/745> diakses Oktober 2018).
- Witjaksono, Ardian Agung. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat BI Rate, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Dow Jones Industrial Average Index terhadap IHSG*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Virby, Shelby. 2014. *Pengaruh Indeks Dow Jones Industrial Average, Nikkei 225, Hanseng Index, dan Shanghai Stock Exchange Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2013*. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen. Tangerang : Universitas Pamulang. P-ISSN 2356-2005 E-ISSN 2598-4950.
- Referensi Internet / Website :**
www.idx.co.id (diakses Oktober 2018)

www.investing.com (diakses Oktober 2018)

www.yahoofinance.com (diakses Oktober 2018)

www.tirto.id (diakses Oktober 2018)

www.investopedia.com (diakses Oktober 2018)

www.imf.org (diakses Oktober 2018)

www.sse.com (diakses Oktober 2018)

www.bi.go.id (diakses Oktober 2018)

www.okezone.com (diakses Oktober 2018)

www.cnbcindonesia.com (diakses Oktober 2018)

www.m.detik.com (diakses Desember 2018)

www.republika.co.id (diakses Desember 2018)

www.makassar.tribunnews.com
(Diakses Desember 2018)